

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang perlu dilakukan penanganan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan. Untuk mengatasi masalah gizi diperlukan pengetahuan dan keterampilan yang cukup bagi ahli gizi dalam pelayanan gizi untuk masyarakat. Peningkatan gizi di masyarakat memerlukan kebijakan dari setiap anggota masyarakat untuk memperoleh makanan dalam jumlah yang cukup dan terjamin mutunya (Supariasa,2001). Masalah gizi utama di Indonesia yaitu Kurang Energi Protein (KEP), Kurang Vitamin A (KVA), Anemia Gizi Besi (AGB) dan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) (Kodyat,1992).

Salah satu masalah yang belum nampak menunjukkan titik terang keberhasilan penanggulangannya adalah masalah kekurangan zat besi atau dikenal dengan anemia gizi besi. Anemia gizi besi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang paling umum dijumpai pada golongan rawan gizi yaitu ibu hamil, ibu menyusui, anak balita, anak sekolah, pekerja atau buruh yang berpenghasilan rendah (Wahyuni, 2004). Masalah gizi pada ibu hamil yang paling umum yaitu Kurang Energi Protein (KEP), Kurang Vitamin A (KVA), dan anemia gizi. Di Indonesia tahun 2001 prevalensi anemia pada ibu hamil yaitu 40% dan prevalensi Kurang Energi Kronik (KEK) yaitu 41% (Depkes, 2003).

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang rawan akan masalah-masalah gizi. Menurut depkes (1996) masih banyak ibu hamil mengalami masalah gizi khususnya gizi kurang seperti Kurang Energi Kronis (KEK), dan anemia. Ibu hamil yang menderita Kurang Energi Kronis (KEK) dan anemia mempunyai resiko kesakitan yang lebih besar terutama pada trimester ketiga kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil normal. Akibatnya mereka mempunyai resiko yang lebih besar untuk melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah

(BBLR), kematian saat persalinan, pendarahan, pasca persalinan yang sulit karena lemah dan mudah mengalami gangguan kesehatan.

Status gizi ibu hamil merupakan salah satu indikator dalam mengukur status gizi masyarakat. Jika status gizi ibu hamil kurang maka akan terjadi ketidakseimbangan zat gizi yang dapat menyebabkan masalah gizi pada ibu hamil seperti Kurang Energi Kronis (KEK) dan anemia (Moehji,2003). Ibu hamil yang memiliki status gizi normal kemungkinan besar akan melahirkan bayi sehat, cukup bulan, dan berat badan normal sedangkan ibu hamil yang mempunyai status gizi kurang dapat menyebabkan resiko dan komplikasi pada ibu hamil antara lain anemia, pendarahan, berat badan ibu tidak bertambah secara normal, dan terkena penyakit infeksi (Prasetyono,2009).

Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi pada ibu hamil adalah pengetahuan gizi (Paath,2005). Penelitian Suryani (2009), menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan gizi dengan status gizi ibu hamil. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan gizi yang baik akan memenuhi kebutuhannya sehingga berdampak pada peningkatan status gizi. Dalam peningkatan status gizi pada ibu hamil dapat dilakukan dengan cara ibu hamil banyak mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang. Setidaknya tiga bulan sebelum berencana hamil, harus mempersiapkan diri melalui makanan bergizi, kesehatan badan, dan mulai mengubah kebiasaan makan yang kurang sehat demi kesehatan bayi nantinya. Sehingga pada saat hamil, badan sudah terkondisikan dengan sangat baik untuk pertumbuhan janin. Kekurangan gizi pada saat ini dapat menimbulkan kelainan pada bayi atau bahkan kelainan prematur. Karena itu, gizi seimbang penting untuk pertumbuhan janin (Suryani,2009).

Pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil berguna untuk mengetahui kondisi kesehatan pada ibu hamil dan janinnya serta juga dapat berguna untuk mengetahui status gizi pada ibu hamil. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengetahui status gizi ibu hamil diantaranya yaitu dengan pengukuran antropometri melalui pengukuran lingkaran lengan atas (LILA). Pada penelitian Moehji (2003) dapat diketahui bahwa frekuensi pemeriksaan kehamilan merupakan faktor yang mempengaruhi status gizi ibu hamil.

Status gizi yang baik harus ditunjang dengan pemeriksaan diri ibu selama kehamilan. Pemeriksaan kehamilan dianjurkan dilakukan oleh ibu hamil minimal 4 kali selama kehamilan. Pemeriksaan pertama atau kunjungan pertama dilakukan sebelum saat usia kehamilan mencapai 4 bulan atau antara 0-3 bulan (trimester pertama). Kunjungan kedua pada usia kehamilan 4-6 bulan (trimester kedua). Sedangkan kunjungan ketiga dan keempat dilakukan pada usia kehamilan 7-9 bulan (trimester 3). Pemeriksaan kehamilan dapat dilakukan di posyandu, pondok bersalin, puskesmas, rumah sakit, tempat praktek dokter atau bidan swasta (Depkes RI, 1993).

Pada tahun 2011 di Puskesmas 2 Colomadu rata-rata ibu hamil per bulan yang mengunjungi puskesmas untuk memeriksakan kehamilan ada sekitar 200 orang. Masalah gizi pada ibu hamil yang ada di Puskesmas 2 Colomadu sebagian besar mengalami masalah kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil. Data bulan November 2011 perkiraan jumlah ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK) terdapat 11% per bulan menurut hasil laporan kerja di Puskesmas 2 Colomadu.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan gizi ibu hamil dan frekuensi pemeriksaan kehamilan dengan status gizi ibu hamil di Puskesmas 2 Colomadu wilayah kecamatan Colomadu, kabupaten Karanganyar.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan pengetahuan gizi ibu hamil dan frekuensi pemeriksaan kehamilan dengan status gizi ibu hamil di Puskesmas 2 Colomadu ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan gizi ibu hamil dan frekuensi pemeriksaan kehamilan dengan status gizi ibu hamil di Puskesmas 2 Colomadu.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan pengetahuan gizi ibu hamil.
- b. Mendiskripsikan frekuensi pemeriksaan kehamilan.
- c. Mendiskripsikan status gizi ibu hamil.
- d. Menganalisis hubungan frekuensi pemeriksaan kehamilan dengan status gizi ibu hamil.
- e. Menganalisis hubungan pengetahuan gizi ibu hamil dengan status gizi ibu hamil.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Membantu dalam memberikan informasi tentang pengetahuan gizi ibu hamil sehingga dapat meningkatkan kualitas pemeriksaan kehamilan di Puskesmas 2 Colomadu.

2. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang akan melakukan pengembangan penelitian